

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN *DIRECT LEARNING* UNTUK OPTIMALISASI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA**

**Novi Ade Suryani**

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

[novi.adesuryani@gmail.com](mailto:novi.adesuryani@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan optimalisasi aktivitas belajar mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran *direct learning* pada mata kuliah Analisis Kualitas Lingkungan. Pembelajaran *direct learning* ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang ditemukan adanya beberapa kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun kesulitan yang teridentifikasi diantaranya adalah 1) Masih rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, hal ini diketahui berdasarkan hasil ujian maupun tugas yang diberikan kepada mahasiswa. 2) mahasiswa belum mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam menjawab pertanyaan secara langsung dari dosen kepada mahasiswa. 3) mahasiswa belum mampu untuk mengaitkan atau menganalisis materi kuliah dengan konsep sehari-hari. 4) mahasiswa terlihat kurang antusias dalam melakukan perkuliahan analisis kualitas lingkungan. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tindakan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta dilakukan dengan tiga siklus, memiliki subjek penelitian yaitu mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu semester V tahun akademik 2022/2023 dengan jumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata persentase siklus I sebesar 59,16%; siklus II 70% dan siklus III 81,25% sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *direct learning*.

**Kata Kunci :** Pembelajaran *Direct Learning*, Aktivitas Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bisa dikatakan terjadi karena adanya proses transfer informasi guru kepada siswa, atau dari dosen ke mahasiswa. Proses ini perlu dilakukan oleh tenaga pendidik dengan upaya berkelanjutan agar hasil belajar dapat terlihat lebih baik.

Asnawi (2011) berpendapat bahwa ketika terjadi proses pembelajaran maka akan terjadi proses perubahan suasana kegiatan, dimana mahasiswa akan aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Dalam Proses keaktifan terjadi beberapa komponen belajar yang dapat diwujudkan dalam bentuk

mendengarkan, berdiskusi, memecahkan masalah dan memberikan pendapat.

Jika sebagian besar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Proses penyampaian pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi harus ada keterlibatan peserta didik dalam hal ini mahasiswa, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang tidak membosankan. Pembelajaran langsung atau *Direct Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan tersebut.

Setyosari (2012), berpendapat bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar. Sementara itu menurut Rosdiani (2012) model pembelajaran langsung merupakan model yang mengutamakan strategi pembelajaran yang efektif guna memperluas informasi materi ajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *direct learning* merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran langsung termasuk model dari pendekatan yang bersifat *Teacher Center* tetapi tetap terjadi keterlibatan siswa. Tugas yang diberikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi kepada mahasiswa. Langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan: (a) Menyampaikan tujuan, (b) Menyiapkan siswa, (c) Presentasi dan demonstrasi, (d) Mencapai kejelasan, (e) Melakukan demonstrasi, (f) Mencapai pemahaman dan penguasaan, (g) Berlatih, (h) Memberikan latihan terbimbing, (i) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (j) Memberikan kesempatan latihan (Trianto, 2015).

Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang bisa menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Sementara itu Asnawi (2011) mengatakan bahwa kegiatan belajar yang aktif merupakan pembelajaran yang ditandai dengan pengalaman, adanya interaksi, komunikasi dan refleksi. Sementara itu, Aktivitas mahasiswa pada saat terjadi pembelajaran dapat diketahui berdasarkan: (a) motivasi mahasiswa ketika terjadi proses pembelajaran (b). Diskusi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, (c) Interaksi antar mahasiswa (d) Kerjasama mahasiswa dalam tim (e) Aktivitas mahasiswa selama terjadi proses pembelajaran dan (f)

kegiatan mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Pembelajaran akan lebih aktif jika memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar atau beraktivitas mandiri (Slameto, 2003). Sementara itu, jika aktivitas dosen mendominasi, maka akan menyebabkan rendahnya aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar sendiri dapat dikatakan sebagai kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, hasil interaksi antara pembelajar dengan lingkungan.

Mata Kuliah Analisis Kualitas Lingkungan merupakan salah satu mata kuliah bidang ilmu kesehatan masyarakat yang harus dikuasai seluruh mahasiswa di lingkungan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Lingkungan yang dianalisis merupakan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal pada suatu wilayah (Suryani, 2018).

Mata Kuliah Analisis Kualitas Lingkungan mempelajari hubungan antara lingkungan dengan ekologi, dampak yang ditimbulkan dalam keadaan baik atau tidak. Adapun parameter yang menjadi ukuran seperti kualitas air, tanah, udara, makanan, bangunan, tanaman, dan sebagainya (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut diantaranya adalah 1) Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan pada saat perkuliahan, hal ini berdasarkan hasil ujian maupun tugas yang diberikan kepada mahasiswa. 2) mahasiswa belum mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam menjawab pertanyaan secara langsung yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. 3) mahasiswa belum mampu untuk mengaitkan atau menganalisis materi kuliah dengan konsep sehari-hari. 4) mahasiswa terlihat kurang antusias dalam melakukan perkuliahan analisis kualitas lingkungan. Sehingga dari beberapa

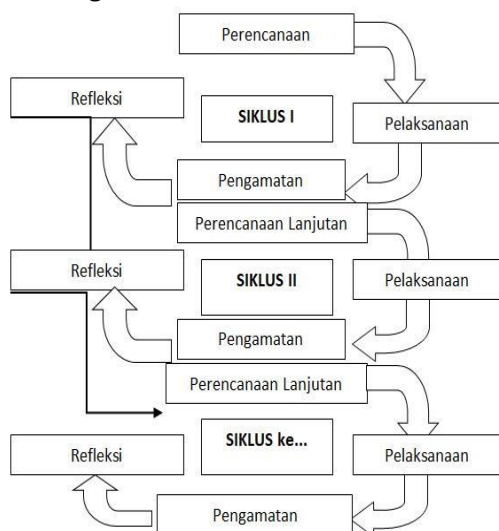
permasalahan tersebut, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peran dosen masih dominan padahal dosen didalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *direct learning* yang mengaitkan konsep materi kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa tidak hanya fokus pada penjelasan yang diberikan oleh dosen sekaligus juga pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa sehingga dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berpikir aktif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui suatu tindakan dengan pembelajaran *direct learning* dalam satu siklus.

Menurut Arikunto (2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas. Empat komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas yaitu 1) perencanaan atau *planning*, 2) tindakan atau *acting*, 3) pengamatan atau *observing*, dan 4) refleksi atau *reflecting*. Adapun empat langkah dalam penelitian disajikan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan  
(Arikunto,2018)

Penelitian ini bertempat di kampus STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat STIKES TMS dengan sampel mahasiswa kesehatan masyarakat semester 5 yang berjumlah 40 orang pada mata kuliah Analisis Kualitas Lingkungan.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif. Instrumen lembar observasi digunakan pada setiap pertemuan dan menjadi acuan sebagai hasil perbaikan tahap pelaksanaan untuk pembelajaran berikutnya. Pada hasil observasi diketahui bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam pembelajaran, pada awal pertemuan mahasiswa masih kurang fokus sehingga pada saat berdiskusi masih pasif. Setelah memperoleh hasil observasi, selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan persentase aktivitas mahasiswa yang diperoleh dengan menghitung banyaknya mahasiswa dalam setiap indikator dibagi jumlah seluruh mahasiswa dikali 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari 3 siklus kegiatan dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun hasil dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi awal mahasiswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan absensi dan dilanjutkan dengan kalimat apersepsi dan motivasi yang bertujuan meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai proses pembelajaran dengan menggunakan *direct learning*.

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat diketahui pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil pengamatan Siklus I

| Indikator                                                   | Jumlah Mahasiswa | Persentase (%) |
|-------------------------------------------------------------|------------------|----------------|
| Motivasi mahasiswa ketika terjadi proses pembelajaran       | 28               | 70             |
| Diskusi tanya jawab                                         | 22               | 55             |
| Interaksi antar mahasiswa                                   | 25               | 62,5           |
| Kerjasama mahasiswa dalam tim                               | 21               | 52,5           |
| Aktivitas mahasiswa dalam kelompok                          | 26               | 65             |
| Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran | 20               | 50             |

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran belum efektif sehingga perlu dilakukan kegiatan refleksi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam siklus ini diantaranya rasa ingin tahu mahasiswa yang masih rendah ketika di awal pembelajaran, dan interaksi mahasiswa untuk terbuka serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## 2. Siklus II

Pada tahapan siklus II ini, tahap kegiatan perencanaan masih sama dengan siklus I hanya saja terdapat perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Pada siklus II ini, kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran masih sama. Mahasiswa mulai melakukan dapat berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami serta dapat mempresentasikan atau memaparkan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Diakhir pembelajaran, dosen membimbing mahasiswa dalam memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar mahasiswa sudah terlihat aktif seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan Siklus II

| Indikator          | Jumlah Mahasiswa | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| Motivasi mahasiswa | 30               | 75             |

|                                                             |    |      |
|-------------------------------------------------------------|----|------|
| ketika terjadi proses pembelajaran                          |    |      |
| Diskusi tanya jawab                                         | 26 | 65   |
| Interaksi antar mahasiswa                                   | 27 | 67,5 |
| Kerjasama mahasiswa dalam tim                               | 28 | 70   |
| Aktivitas mahasiswa dalam kelompok                          | 32 | 80   |
| Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran | 25 | 62,5 |

Pada siklus kedua ini, secara kognitif persentase mahasiswa belum mengalami kenaikan secara signifikan namun refleksi tetap perlu dilakukan agar terjadi perbaikan sehingga masih dilanjutkan pada siklus ketiga. Beberapa kegiatan yang perlu diperbaiki diantaranya memberikan lebih banyak contoh motivasi dalam pembelajaran sehingga mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi tanya jawab sudah cukup aktif namun hanya terlihat pada beberapa mahasiswa yang aktif. Interaksi antar mahasiswa masih kaku namun dalam kelompok mengalami peningkatan.

## 3. Siklus III

Pada tahap awal siklus III dosen tetap memulai perkuliahan dengan melakukan absensi dan memberikan pertanyaan apersepsi, untuk melihat sejauh mana mahasiswa mengetahui pemahaman atau ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diketahui aktivitas belajar mahasiswa lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Beberapa mahasiswa sudah aktif bertanya, dan memberikan tanggapan. Beberapa orang mahasiswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Namun memang masih ada sedikit yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus ketiga ini dapat terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil pengamatan Siklus III

| Indikator                                                   | Jumlah Mahasiswa | Persentase (%) |
|-------------------------------------------------------------|------------------|----------------|
| Motivasi mahasiswa ketika terjadi proses pembelajaran       | 35               | 87,5           |
| Diskusi tanya jawab                                         | 30               | 75             |
| Interaksi antar mahasiswa                                   | 32               | 80             |
| Kerjasama mahasiswa dalam tim                               | 34               | 85             |
| Aktivitas mahasiswa dalam kelompok                          | 36               | 90             |
| Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran | 28               | 70             |

### Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan hingga akhir siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran *direct learning*. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat menuntut mahasiswa untuk aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah dalam konsep materi yang dipelajari. Dosen dalam pembelajaran ini memiliki peran tidak hanya sebagai fasilitator maupun motivator tetapi juga mediator dalam pembelajaran. Dalam setiap siklus yang dilakukan juga terjadi perbedaan aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada perbandingan persentase tiap siklusnya.

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisis Kualitas Lingkungan dengan menggunakan pembelajaran *direct learning* secara keseluruhan, maka hasil data keaktifan belajar disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil pengamatan setiap siklus

| Indikator                                             | Siklus |      |      |
|-------------------------------------------------------|--------|------|------|
|                                                       | I      | II   | III  |
| Motivasi mahasiswa ketika terjadi proses pembelajaran | 70     | 75   | 87,5 |
| Diskusi tanya jawab                                   | 55     | 65   | 75   |
| Interaksi antar mahasiswa                             | 62,5   | 67,5 | 80   |

|                                                             |       |      |       |
|-------------------------------------------------------------|-------|------|-------|
| Kerjasama mahasiswa dalam tim                               | 52,5  | 70   | 85    |
| Aktivitas mahasiswa dalam kelompok                          | 65    | 80   | 90    |
| Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran | 50    | 62,5 | 70    |
| <b>Rata-rata persentase</b>                                 | 59,16 | 70   | 81,25 |

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan pembelajaran *direct learning* pada mata kuliah Analisis Kualitas Lingkungan dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa semester 5 Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Penerapan pembelajaran *direct learning* memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya persentase rata-rata keaktifan mahasiswa dalam setiap siklus pada setiap indikatornya. Untuk siklus I diperoleh persentase keaktifan belajar sebesar 59,16%, kemudian siklus II dengan persentase keaktifan belajar sebesar 70 % dan meningkat pada siklus ketiga dengan persentase keaktifan belajar sebesar 81,25%.

#### Saran

Penambahan media dalam proses pembelajaran perlu dilakukan, agar proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, J.M. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kurniawan, Agung. 2019. *Dasar-dasar Analisis Kualitas Lingkungan*. Malang: Wineka Media

- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Setyosari, P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryani, Anih Sri. 2018. *Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten*. *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9 (1) : 35-63.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka